

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Praktik perhambaan terjadi karena adanya stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat dan akibat dari adanya stratifikasi sosial ialah terjadinya lapisan-lapisan, golongan-golongan dalam masyarakat yang mengakibatkan status sosial menjadi nyata dari kasus tersebut. Strata sosial memang tampaknya masih ada dan terus-menerus terjadi hingga saat ini dan ini sudah menjadi tradisi dalam masyarakat.

Stratifikasi sosial di Sumba Timur membagi kelompok masyarakat dalam tiga golongan, yakni, golongan maramba, kabihu, dan ata. Golongan maramba sebagai lapisan teratas dan golongan ata sebagai golongan terendah dalam masyarakat Sumba Timur. Stratifikasi sosial tersebut masih dipelihara hingga saat ini dengan alasan sebagai bagian dari budaya Sumba. Perhambaan dipandang sebagai persoalan budaya bukan sebagai persoalan kemanusiaan.

Perhambaan di Desa Mauramba benar ada, realita tentang perkawinan antara tuan dan hamba juga benar terjadi di Desa Mauramba, para hamba menjalani kehidupan mereka dengan seperti biasa, bangun pagi para hamba sudah melakukan pekerjaan-pekerjaan dalam rumah dan kebun. Para hamba menjalani kehidupan mereka dengan penuh tekanan, mereka ingin sekali berinteraksi dengan orang-orang sekitar yang ada di Desa Mauramba, akan tetapi mereka merasa ketakutan jika dilihat oleh tuannya. Terkadang untuk menegur orang lain saja para hamba merasa takut. Karena dalam pikiran mereka jika mereka menegur atau berbicara dengan orang lain pasti mereka

akan mendapatkan kekerasan. Karena adanya tekanan dari tuannya, maka para hamba ini menjalani kehidupan dengan penuh tekanan. Pengabdian para ata tidak pernah mengenal usia, mereka bekerja untuk maramba dari mereka kecil sampai meninggal .

Manusia merupakan individu atau makhluk sosial tentu tidak bisa dihindarkan dari yang namanya interaksi sosial di masyarakat. Adanya interaksi sosial ini akan mempengaruhi pembentukan sebuah kelompok. Secara umum pengelompokan masyarakat Indonesia terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, pengelompokan secara horizontal berupa deferensiasi dan Kedua, pengelompokan secara vertikal berupa stratifikasi sosial

Allah menciptakan manusia dengan begitu rupa sehingga terdapat perbedaan antara manusia dan ciptaan yang lain. Oleh keistimewaan ini manusia dapat berkarya di alam ciptaan Tuhan ini. Kenyataan bahwa manusia adalah gambar dan rupa Allah menjadikan manusia berbeda dengan binatang dan dengan semua makhluk lain. Doktrin tentang gambar dan rupa Allah dalam diri manusia sangat penting dalam Teologi, sebab gambar dan rupa Allah ini adalah suatu kualitas yang menjadikan manusia istimewa dalam hubungannya dengan Allah dan sesama.

## **B. Saran**

Dari beberapa hal yang telah dikemukakan oleh penulis, maka dalam hal ini penulis ingin mengemukakan juga usul dan saran sebagai sumbangan pikiran terhadap masalah yang dikaji oleh penulis

Adapun saran itu adalah sebagai berikut:

### ➤ Gereja

Gereja berperan dalam memberikan pemahaman teologis yang benar terhadap teks Alkitab tertentu dalam kaitannya dengan perhambaan, gereja juga harus

memberi ruang kepada warga jemaat dalam membaca Alkitab serta menghubungkan dengan konteks kehidupannya. Seringkali dalam pelayanan gereja (ibadah minggu dan PART), gereja menetapkan bahan/tema PART, Khotbah, dan pengajaran katekesasi berkaitan dengan penegakkan hak asasi manusia, gereja melakukan sosialisasi tentang HAM, dan gereja melakukan pastoral kepada kaum *maramba* maupun kaum *ata*.

➤ Pemerintah

Pemerintah harus menolong dan mendorong kaum *ata* untuk menikmati pendidikan layak. Misalnya, pemberian beasiswa dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah perlu memberitahukan tentang HAM kepada masyarakat Mauramba tentang menghapus tindakan diskriminasi terhadap kaum *ata*. Pemerintah harus tetap mensosialisasikan HAM kepada seluruh lapisan masyarakat.

➤ Kaum *ata*

Kaum *ata* sebagai kaum yang tertindas harus memiliki kemauan, Semangat, komitmen, dan tekad dalam memperjuangkan hak-haknya. Walaupun kaum *ata* harus sebagai sasaran, tetapi juga kaum *ata* harus berjuang keras dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk mendapatkan hak-hak untuk menjalani kehidupan. Sikap ketergantungan terhadap tuan haruslah dihilangkan dengan bekerja keras untuk kebutuhan hidupnya.

➤ Kaum *maramba*

Kaum *maramba* dalam posisinya sebagai tuan haruslah mengalami pembaharuan diri baik pandangannya maupun tindakannya terhadap kaum *ata* yang merendahkan dan menindas. Kaum *maramba* harus siap memberi pembebasan bagi kaum *ata* agar keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan

seluruh ciptaan dapat terwujud. Kaum *maramba* harus memberi kebebasan seluas-luasnya bagi kaum *ata* untuk memperoleh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Kaum *maramba* harus memandang dan memperlakukan kaum *ata* sebagai saudara sama seperti perlakuan Paulus terhadap Onesimus.